

Kemajuan Seni Suara Dalam Tradisi Bani Umayyah

Ahmad Mustaqim

Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
e-mail: ahmadmustaqim@gmail.com

This study is entitled about the Progress of Sound Art in the Bani Umayyah Tradition, the focus of this research is the beginning of the tradition of sound art in the Bani Umayyah, the initiator of the art of music and the existence of the genre of sound art and the culmination of the progress of sound art. This research is a historical research using a historical approach and data corruption data that leads to the interpretation of the interpretation of the facts as a whole. And the method used in this research is the Library Reserch method which takes data from books, journals, and other scientific works. The results obtained from this study can be concluded several kinds, namely, the art of sound or music has existed since the time of Rasullullah, and the very dominant figure in developing the art of sound is Ziryab, then the peak of the existence of the art of music during the Dynasty Umayyah was in Andalusia, precisely Umayyah II.

Kata Kunci : Dynasty Umayyah, Sound Art, Music Art, Ziryab.

Pendahuluan

Islam meletakkan seni dengan meletakkan perkara yang halus, cantik dan Indah, kudus dan sebagainya digunakan untuk membawa keselesaan pada manusia dan mendekatkan hubungan kepada Allah. Pandangan Islam tentang kesenian hasil dari World View bahwa islam menyukai keindahan dan segala Aktivitas seperti seni Juga harus bermuara kepada Mendekatkan diri kepada Allah. (Samsudin, 2001) Seni Merupakan cerminan budaya dan kehidupan koloni manusia atau Masyarakat tentang suatu kaum dan Masyarakat dari kegiatan kesenian mereka, kebudayaan suatu Masyarakat hasil daripada gaya hidup mereka. (Saifullah, 2014) Lalu pada masa setelah Rasulullah meninggal, sistem pemerintahan berada di tangan Khalifah dan setelah itu adanya Sistem Khilafah yang bercorak Mamlakan dan Monarki, salah satunya Dinasti Umayyah yang berkontribusi dalam perkembangan peradaban Islam termasuk dalam hal seni. Dinasti Umayyah dibedakan menjadi dua, yang pertama Dinasti Umayyah yang dirintis dan didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan yang berpusat di Damaskus (Syiria). Fase ini berlangsung sekitar 1 Abad (Sekitar 90 Tahun) dan mengubah sistem pemerintahan dari sistem khilafah ke sistem Mamlakat (Kerajaan atau Monarki). Yang kedua adalah dinasti Umayyah yang ada di Andalusia (Spanyol) yang awalnya merupakan wilayah taklukan Umayyah yang dipimpin oleh Gubernur pada zaman Walid Ibn Abdul Malik, kemudian di ubah menjadi kerajaan yang dipisah dari kekuasaan Dinasti Abbas Setelah berhasil menakhlukan Bani Umayyah di Damaskus. (Taufik Rachman, 2018)

Lalu bagaimanakah bani Umayyah mengembangkan peradaban di pemerintahannya, termasuk peradaban seni Musik, maka pada penelitian ini membahas tentang Seni Musik pada masa Bani Umayyah dengan menggunakan teori dan pendekatan penelitian yang relevan di bidangnya. Pada Penelitian ini, Identifikasi yang ingin ditelusuri yaitu tentang seputar Seni Suara terutama Musik pada masa Dinasti Umayyah yang merupakan salah satu Dinasti yang mengukir peradaban Agung manusia di bidang Ilmu Pengetahuan, lalu Pembahasan Masalah yang dibahas mengerucut kepada hal hal yang berkenaan dengan alat alat Musik, penegembangan Musik Maupun metode dan dukungan pemerintahan Dinasti Umayyah dalam mengembangkan karya seni Suara. Bentuk penelitian

ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan menghasilkan Informasi maupun step step yang di alami Manusia pada masa yang telah lalu.(Surachmad, 1975) adapun selain daripada itu pada kajian dalam penelitian ini menggunakan teori Historis(Mudzar, 1998) yang mana nantinya diharapkan mampu mengumpulkan dan mengungkapkan sumber sumber sejarah yang sudah ada. Lalu penyusunan penelitian ini dilakukan dengan metode *Library Reserch* ataupun kepustakaan. Karena penelitian ini lebih cenderung mendapatkan sumber sumbernya dari literatur literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini bersifat *Libraray Reserch* yaitu metode Yang mencari sumber sumber tema terkait dari beberapa sumber karya Ilmiah ataupun beberapa karya lainnya. Sumber data yang didapat dari Mini Riset ini dari buku buku, Jurnal, Makalah ataupun dari penelitian yang berhubungan dengan Bani Ummayah. Analisa sebuah data merupakan sesuatu yang ada tahapannya diantara tahapan itu adalah Tahapan Interpretasi yang merupakan tahap dimana seorang sejarawan melakukan analisa sebuah Subjek penelitian dari data data yang berhasil dikumpulkan, dan ini di akui Cendikiawan seperti Kunto Wijoyo yang mengatakan tanpa adanya Tahap Interpretasi Objek Sejarah tidak akan bia banyak berbicara. Oleh karena itu Penafsiran sangat bermanfaat untuk menggali fakta fakta dan keaslian dari sumber umber yang diperoleh. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan tentang perkembangan musik pada dinasti Umayyah dan menguraikannya dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Awal tradisi seni Suara Tokoh Penggagas

Awal mula tradisi seni suara

Pada tahun 622 - 623 M , Merupakan awal awal Islam dan pada saat itu Nabi Tidak Menafikkan bahwa bangsa Arab merupakan bangsa yang suka melatunkan Musik. Nabi mengajarkan lantutan azan berupa musik religius yang berfungsi dalam rangkaian peribadatan islam digunakan untuk mengingat waktu Shalat. Tinggi rendahnya lantunan Azan menjadi pedoman perkembangan Musik.

Kemajuan Seni Suara Dalam Tradisi..... (Ahmad)

Maka ini menjadi awala perkembangan Musik Islami, yang pertama kali dikumandangkan oleh sahabat Nabi Saw yang bernama Bilal Bin Rabbah, yang dikenal dengan suaranya yang bagus Karena Ia Merupakan penyanyi Yang Cukup terkenal di Abbisinia. Kemudian Nada Nada lantunan Azan yang dilakukan Bilal Bin Rabbah Ini Menjadi Rujukan bagi Pengumandang Pengumndang Azan Lainnya ketika mereka menjadi Muadzin. Lantunan maupun Irama semangkin berkembang, bukan Hanya untuk Azan Saja tapi merambah ke Ragam Membaca al Qur'an yang indah tentunya telah disepakati dalam ilmu al Qur'an itu sendiri yaitu Ilmu Qiro'ah.

Abu Musa al As'ary pernah mendapat Pujian dari Nabi Muhammad Saw karena Bacaan al Qur'annya yang Merdu dan mengibaratkannya seperti suara Seruling Nabi Daud. Maka kedatangan Islam disini membawa ketenangan bagi pemeluknya dan berkembang ilmu pengetahuan serta seni dalam ber Islam itu yang menyempurnakan budaya Arab kala itu. Hal ini di dorong karena Masyarakat Arab yang Hoby dalam bersastra dan bersyair lalu diselarkanlah dengan Ajaran Islam. Adapun lagu lagu yang tercipta sebelum datangnya Islam seperti Nasb, Ghina , Sanad, dan Rukbani dan Lagu Lagu Tarian yang dikenal dengan nama Ghazal. Sedangkan Masa kini dikenal dengan bentuk dari Sastra Islami yaitu Qoshidah, Madh dan Muallaqat.

Kemudian terkait perkembangan Seni Musik Pasca Islam yaitu pada Dinasti Abbasiyah di Bagdad. Di dalam Kitab Muqoddimah Karya Ibnu Khadun menjelaskan bahwa bukti kemajuan keahlian bermain musik dapat dilihat di Ibu Kota Dinasti tersebut yaitu di kota Baghdad dengan peradaban majunya kala itu tak luput pula peradaban Seni Musik , Keaslian dalam bermusik tersebut membuat mereka dikenal pada masa itu, mereka menekuni dunia Musik dan Permainan menggunakan berbagai Macam perlengkapan untuk menggabungkan seni Musik dan Seni tari seperti tongkat yang disertai Syair untuk menari atau dengan berpakaian dan hal tersebut dikenal dengan sebutan Kharraj.

Perkembangan seni Musik lebih luas dikalangan Bani Abbasiyah ketika dinasti tersebut melebarkan existensinya sampai ke wilayah Andalusia karena pada masa itu kekhalifahan dinasti bani Umayyah mengembangkan bahasa Sebagai bahasa resmi Negara, lalu selain daripada itu perkembangan

syair dan musik tak luput perkembangan peradaban di wilayah Andalusia ketika itu.

Tokoh Penggagas Seni Suara Pada Masa Kekhalifahan Bani Umayyah.

Menurut sejarah ada banyak ilmuwan yang ahli dalam permusikan di kalangan bani Abbasiyah seperti Abu Hasan Ali bin Nafi', Ibrahim al Mahdi, Ishaq al Maushili, Ibrahim al Maushili dan Lainnya. Diantara mereka Abu Hasan ali Bin Nafi' dikenal dengan keahliannya bermain alat musik Ud nya.(Hani, 2019) Maka Pada pembahasan kali ini akan fokus kepada salah seorang diantara mereka yakni Abu l-Hasan Ali bin Nafi' atau lebih dikenal dengan Panggilan Ziryab.

Ziryab adalah seorang yang berhasil memikat hati Khalifah Harun ar Rasyid karena keterampilan beliau dalam memainkan Musik, oleh karena itu Khalifah Harun ar Rasyid menaruh harapan dan Amanah kepada Ziryab untuk mengembangkan kurikulum Musik di istana kekhalifahannya karena Khalifah Harun ar Rasyid seorang khalifah yang dikenal getol dalam mengembangkan keilmuan dan membangun peradaban dinasti Bani Abbasiyah seperti Astronomi, Fisika, Matematika, Agama, dan Seni pada sistem pemerintahannya.(Hidayatullah, 2016)Adapun masa kegemilangan Karir Ziryab adalah ketika masa masa Bani Umayyah II di Andalusia. Abu Hasan Ali an Nafi' atau Ziryab berpikir kalau Andalusia adalah tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan pengakuan atas keahliannya hal itu dikarenakan masyarakat Andalusia sangat menyukai Musi, Tarian maupun Syair Syair ketika itu. Adapun langkah langkah yang diambil Ziryab dalam mengembangkan Seni Musik Pada masa bani Umayyah adalah sebagai berikut :

1. Mendirikan Sekolah Musik dan Menentukan Kebijakan Metode Pengajaran.

Sekolah musik yang ada di Andalusia berbeda halnya dengan yang ada di Baghdad yang cenderung kaku, apabila sekolah musik di Bagdad lebih cenderung untuk mempelajari seni musik dan gaya lagu yang ditetapkan oleh Istana Bagdad, sekolah yang didirikan Ziryab mengajarkan Muridnya bebas bereksperimen

dalam semua gaya dan instrument musik.(Masruri, 2017) Pada tahap berikutnya menurut Philip k. Hitti, sekolah-sekolah musik lain mulai dibangun di Seville, Toledo, Valencia dan Granada.(Hitti, 2010)

Selain itu Ziryab merupakan orang pertama kali meletakkan dasar dasar solvice dan pendidikan Suara, ia menciptakan teori dan kebijakan kebijakan sendiri yang diterapkan untuk menerima siswa yang ingin bersekolah di sekolah Musik yang dibuat oleh Ziryab. Ziryab melakukan seleksi bagi calon muridnya, Dengan begitu ia dapat mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing muridnya. Lalu Ziryab mengelompokkan muridnya berdasarkan kemampuan dan skil yang mereka Miliki kemudian memilih metode belajar yang tepat untuk mengajarkan Musik kepada mereka. Seleksi seperti dapat ditemukan pada masa masa pendidikan Masa kini yang menyeleksi para Siswa berdasarkan pengelompokan pengelompokkan sebelum masuk ke lembaga pendidikan untuk mengukur kemampuannya. Adapun system untuk pengajaran yang diterapkan oleh Ziryab untuk memperkuat suara Muridnya, ia melakukan hal yang unik berupa mengikatkan sorban di perut muridnya, jika murid tidak bisa membuka mulutnya Ziryab akan memasukkan kayu kecil ke dalam mulutnya.

Adapun metodenya untuk mengetahui suara muridnya yaitu dengan cara yang unik pula yaitu dengan mendudukan muridnya di kursi lalu menyuruh mereka untuk berteriak sekeras mungkin ataupun bernyanyisambil mengatakan “ah” dengan mengulang ulangnya secara bertingkat. Sedangkan teori yang diciptakan Ziryab ini bersifat semi Arab.(Hitti, 2010)

2. Membuat bengkel Musik.

Bengkel musik ataaau pada Jaman sekarang dikenal sebagai pabrik musik merupakan bangunan selanjutnya yang menjadi tujuan Ziryab dalam membesarkan seni Musik, setelah mengajrakan musik Ziryab pergi ke bengkel musik. Di bengkel tersebut ziryab memperkerjakan tukang kayu yang hebat untuk membuat alat musik seperti Rebana, buluh, Tulum dan Oud. Kayu yang dipilih ziryab adalah kayu dari pohon kenari, adapun kayu itu dipilih karena menurut Ziryab bagus untuk Prahu Kecappi.(Erdal, 2018) Ibnu Rusd mengatakan bahwa pada periode tersebut telah terbentuk suatu Industri Ekport alat alat musik dari Andalusia.

3. Mengenalkan alat Musik Kecapi Ud dan Merevolusi Musik.

Ud atau Lute merupakan alat musik Dawai yang memainkannya dengan cara diletakkan di atas pangkuan atau meja, lalu cara menyembunyikannya dengan cara dipetik dengan jari. Ud merupakan penanda utama yang membedakan antara Musik Arab dengan Musik Yunani . Ud atau Lute menjadi alat musik yang populer di kalangan bangsa Arab dulu hingga Kini.(Hani, 2019)

Ziryab dikenal sebagai seorang Musisi yang Mahsyur di kalangan para Musisi pada Jamannya. Ialah orang pertama yang memperkenalkan alat musik Lute atau 'ud di Andalusia , ia juga seorang yang Mahir dalam memainkannya bahkan menginovasinya seperti, menambahkan senar ke lima berwarna merah ke dalam Instrument tersebut. Kemudian ziryab juga telah membuat dua senar alat musiknya yang paling bawah dari usus Srigala untuk menghasilkan suara yang lebih nyaring dan lebih Indah untuk didengar.(Meri, 2006) Diantara kelebihan Ziryab yaitu fondasi dari lagu lagunya didasari dengan 10.000 lagu yang telah ia hapal. Dan berdasarkan pernyataan Philip a K. Hitti pengetahuan yang ia peroleh diajarkan oleh Jin setiap Malam.(Hitti, 2010) Ditemani dengan kedua Pelayannya, jadi setiap bangun tidur ia mengajarkan Ilmu yang diperoleh kepada kedua Pelayannya. Dikatakan Pula Ziryab menyusun repertoar dengan 24 Nawbat yang mana dalam setiap Nuba adalah Gabungan dari Vokal Instrument yang kemudian diorganisir ke dalam Sembilan Gerakan dan Setiap Gerakan Mempunyai Ritmenya Sendiri.

Eksistensi Seni Suara : Genre dan Aktor

Eksistensi Genre.

Pada bagian Eksistensi musik yang dikembangkan pada masa dinasti Abbasiyah disebut "*Nawba*" Ziryab mengembangkan tradisi Musik Andalusia berbeda dengan tradisi Musik di Mekkah maupun Baghdad. Dan Ziryab diakui sebagai pencipta genre "*Nawba*". Genre Nawba ini di Eropa dikenal sebagai "*Suite*" yang meupakan struktur dasar Genre musik bani Umayyah II Andalusia di Afrika Utara Modern.

Adapun para Musisi modrn saat ini khususnya di Afrika utara , mengklaim bahwa musik yang mereka bawaan berasal langsung dari praktik musik dan pertunjukkan yang dibawa oleh Ziryab pada masa lalu, hal ini bukan tanpa

sebab karena Ziryab diyakini pernah menyusun Reportoar dengan 24 Nawbat Suite Vokal Instrumental. Setiap *nawba* merupakan gabungan dari potongan vokal dan instrumental yang disusun dalam sembilan gerakan dan setiap gerakan memiliki ritme sendiri. (Izzah, 2021) Ziryab diketahui menghafal lirik dan melodi dari sepuluh ribu lagu beberapa di antaranya merupakan karya Ptolemy dari Alexandria dan menciptakan lagu-lagunya sendiri yang tak terhitung banyaknya.

Eksistensi Aktor

Pada bagian Eksistensi Aktor ini, Ziryab mulai Populer dan terkenal pada masa Umayyah II pada masa pemerintahan Abdurahman II yang diangkyak menjadi amir pada tahun 821 M. Ia dikenal sebagai Amir yang Cinta terhadap Ilmu Pengetahuan, Mulia, Pemurah dan sangat dicintai oleh Rakyatnya. Pada Akhirnya di masa Pemerintahannya Abdurahman II berhasil enghudupkan Kembali jihad dalam menghadapi pihak Kristen di bagian utara , Kemudian dia juga berhasil Merebut kembali kekuasaan Dinasti Bani Umayyah yang terlepas. (As-Sijrani, 2013) Sangking Cintanya terhadap Ilmu Pengetahuan maka Amir Abdurahman II tidak menyia nyiakakan para Ilmuan, Sastrawan, Cendikiawan maupun seniman yang datang ke Andalusia. Lebih dari itu, Abdurahman II juga mendatangkan Ilmuan di luar Andalusia untuk menghiasai Dinastinya dengan Cakrawala Ilmu Pengetahuan dan berbagai Pusat Pusat Kajian seperti yang ada di Baghdad.

Ziryab tak luput dari pantauan sang Amir, dan ia memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh Ziryab. Ziryab diundang ke Istananya untuk bernyanyi dan menampilkan alat Musik setelah itu dia ditawari Gaji dan tempat tinggal yang layak bagi Ziryab. Hal itulah yang menjadikan Abu Hasan Ali bin Nafi' atau dikenal dengan sebutan Ziryab pertama kali memulai karirnya di Andalusia. Lalu Pada masa sekarang Eksistensi Ziryab tidak pernah lenggang dengan waktu, Adapun eksistensi beliau pada Peradaban Modern Adalah :

1. Pendiri Konservatori Musik

Penta ulang teori Musik, mengembangkan parameter parameter ritmis dan metris bebas, dan menciptakan cara yang baru dalam mengekspresikan seni Musik seperti Nawbah, Zajal, dan Muwashahah. Genre Muwashahah Contohnya

dapat dilihat dari lagu “ Lamma Bada Yathatahna” yang dinyanyikan oleh beberapa musisi seperti Lena Chamamyan, Hamza el Din, dan Sami Yusuf yang dapat dilihat dari You tube. Ia juga dianggap sebagai pendiri konservatori musik pertama di dunia, yang di dalamnya para siswa mempelajari ilmu harmoni dan komposisi. Julian Ribera, seorang filolog dan musikolog Spanyol, berpendapat bahwa “counterpoint” dan “polifoni” pertama kali dikembangkan di Konservatori Cordoba sekitar 1000 M. Prestasi dan kontribusi besar Ziryab di Andalusia itu telah mendorong Julian Ribera untuk menahbiskan Ziryab sebagai peletak dasar seni musik Spanyol dan tokoh utama di balik penetrasi musik Arab di Spanyol.

2. Kiblat Baru Dunia Mode

Selain memberikan kontribusi besar dalam bidang musik, Ziryab juga membawa inovasi di bidang adat istiadat, tata krama, dan budaya kesopanan, di antaranya adalah gaya rambut baru (poni di dahi, bukan rambut dibelah tengah, dan potongan rambut pendek, bukan rambut panjang sebagaimana kebiasaan laki-laki Abad Pertengahan). Pemakaian deodoran yang tidak menodai pakaian, pemakaian gaun putih di musim panas, penggunaan taplak meja kulit, mengganti gelas emas dengan gelas kaca dan kristal, memperkenalkan resep kuliner baru seperti asparagus, peralatan makan baru, mode busana baru, dan bahkan permainan catur dan polo.

Singkatnya, Ziryab merevolusi banyak aspek mode, gaya hidup dan tata krama di Andalusia pada Abad Pertengahan. Rincian tentang kontribusi Ziryab ini dapat dibaca dalam kitab al-Muqtabis karya Ibn Hayyan dan Nafh al-Thib karya al-Maqqari.

3. Tak Lekang oleh Waktu

Prestasi Ziryab membuatnya dihormati oleh generasi berikutnya, bahkan hingga hari ini. Di dunia Muslim, terutama di Timur Tengah, tidak ada satu negara pun yang tidak memiliki jalan, hotel, klub, atau kafe yang dinamai menurut namanya. Di Barat, banyak cendekiawan dan musisi memberikan penghormatan kepadanya hingga hari ini.

Carl Davila, dalam tulisannya yang bertajuk *Fixing a Misbegotten Biography: Ziryab in the Mediterranean World*, berpendapat bahwa biografi modern seputar Ziryab terkesan menempatkan tokoh ini sebagai sosok semi-legendaris yang kisah hidupnya berfungsi sebagai semacam figur retorik.

Lebih dari itu, kekuatan simbolis dari nama Ziryab bahkan melampaui penggunaan yang agak misterius dalam literatur sejarah.

4. Ziryab sebagai Ikon dari Berbagai Produk.

Di Maroko, misalnya, terdapat Ensemble Ziryab dan sebuah orkestra Andalusia bernama Abna' Ziryab (putra-putra Ziryab). Fenomena Ziryab tidak terbatas di Maroko: ada Hotel Ziryab di luar Granada, Spanyol, serta Kafe Ziryab di Granada. Pada pertengahan 1990-an, ada Trio Ziryab yang berbasis di Yerusalem yang merilis dua CD. Naseer Shamma, musisi dan pemain 'ud Irak, merilis CD berjudul *Maqamat Ziryab* pada 2002. Paco de Lucia, gitaris flamenco Spanyol garda depan, bersama Chick Corea, pianis jazz asal Amerika, merilis CD berjudul *Ziryab* pada tahun 1990. Terkait inovasi kuliner legendaris Ziryab, ada sebuah buku karya Farouk Mardam-Bey berjudul *La cuisine de Ziryab* (dalam edisi Prancis, Inggris, dan Spanyol), dan Ziryab juga muncul di *Oxford Companion to Food* karya Alan Davidson.

Ziryab juga digunakan sebagai nama grup penulis Arab-Amerika bulanan di New York City dan sebuah perusahaan produksi di Khartoum, Sudan. Terakhir, dan mungkin yang paling aneh, ada band rock Heavy Metal bernama Ziryab di pulau Mallorca, Spanyol, pada pertengahan 1990-an.

Puncak Kemajuan Seni Suara.

Berkembangnya musik pada masa Dinasti Umayyah II merupakan Puncak dari Peradaban Seni Musik, diantara bentuk Puncak Peradaban Itu adalah berkembangnya Syair - Syair Puitis seperti Zajal dan Muwashahah, Yang mana bait Syair dan Iramanya Lebih bebas dari Qasidah. Menurut Rumor yang beredar Bahwa Musik Eropa banyak dipengaruhi campur tangan warisan Yunani, tapi sejatinya seperti yang diungkapkan Oleh Rahmat Hidayatullah Bahwa fakta sejarah telah kehilangan Kontak Fisik dengan warisan budaya Romawi dan Yunani,

alasan Utamanya Yaitu karena Terjadinya Stagnasi Budaya secara Umum yang mana disebabkan menurunnya kekuatan sosial – Politik dan permusuhan Gereja terhadap pembelajaran ilmu Yunani yang dianggap gereja sebagai suatu ajaran sesat.

Penutup

Adapun kesimpulan yang didapat pada pembahasan ini diantaranya, sebelum tumbuh kembangnya Seni Suara di kalangan Bani Umayyah ada juga Seni Suara pada masa dinasti Abbasiyah bahkan pada masa Rasulullah saw, yang ditemukan irama Lagu pada saat mengumandangkan Azan oleh Bilal bin Rabbah Sudah Munculnya Seni Membaca al Qur'an. Kemudian tokoh yang mengembangkan seni Musik pada masa dinasti Bani Umayyah ini juga banyak, dan yang paling terkenal mengembangkan seni Musik Pada masa dinasti Umayyah adalah Ziryab dengan berbagai Metode pengajaran dan Revolusi Seni Suara yang diciptakannya. Lalu mengenai Eksistensi Genre pada masa dinasti Umayyah ini yang paling menonjol adalah Genre Nawbat atau di Eropa dikenal dengan sebutan *Schubert*. Tak luput pula Eksistensi dari Ziryab sebagai tokoh pengembang seni suara yang berdedikasi besar terhadap ilmu pengetahuan di bidang seni suara pada masa bani Umayyah. Dan puncak kejayaan seni suara terjadi pada masa dinasti Bani Umayyah II di Andalusia, ketika itu sang Amir Abdurahman II sosok yang cinta ilmu pengetahuan memimpin Dinasti tersebut kemudian berkembanglah segala jenis keilmuan termasuk seni Musik. Kemudian saran dibutuhkan untuk perbaikan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

Pustaka Acuan

- As-Sijrani, R. (2013). *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* (M. I. & A. R. Siddiq (Trans.)). Pustaka Al-Kautsar.
- Erdal, G. (2018). Endulus Muzik Kulturunun Qiyani Kizlari Araciligi ile Ortacag Avrupasina Aktarimi. *International Journal of Human Sciences*, 15(4).

Kemajuan Seni Suara Dalam Tradisi..... (Ahmad)

- Hani, R. (2019). Terapi musik menurut al Farabi pada masa Dinasti Abbasiyah (942-950) ,. *Jurnal CMES*, XII(1).
- Hidayatullah, R. (2016). Kontribusi musik Arab Islam Terhadap Musik Eropa Abad Pertengahan. *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Islam*, VI(1).
- Hitti, P. K. (2010). *History of The Arabs, From the Earliest Times to the Present* (R. C. L. Y. dan D. S. Riyadi (Trans.)). PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Izzah, R. (2021). *Peranan Ziryab terhadap Perkembangan Perdaban Islam dalam bidang seni Musik pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia tahun 822- 857*. UIN Sunan Ampel.
- Masruri, M. H. (2017). Membaca Geliat Pendidikan dan Keilmuan di Spanyol Islam (Tahun 756-1494 M). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Meri, J. W. (2006). *Medieval Islamic Civilization an Encyclopedia*. Routledge.
- Mudzar, A. (1998). *Pendekatan Studi Islam teori dan Paraktek*. Pustaka Pelajar.
- Saifullah, F. Y. (2014). *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam*. ISI Padangpanjang Press.
- Samsudin, A. G. (2001). *Seni Dalam Islam*. Intelmultimedia.
- Surachmad, W. (1975). *Dasar dan Teknik Research*. CV. Transito.
- Taufik Rachman. (2018). Bani Umayyah Dilihat dari Tiga Fase (Fase Terbentuk, Kejayaan, dan Kemunduran). *Jurnal Juspi: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(1), 86–87.